

## Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Desa Kotah Jrengik Sampang

### *Assistance in Reading and Writing The Qur'an For Early Age Children in Kotah Jrengik Village, Sampang*

**Takwallo**

Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam, Bangkalan

\*mastaqwa93@gmail.com

---

#### Article History:

Received: November 09, 2023;

Accepted: Desember 11, 2023;

Published: Desember 11, 2023:

**Keywords:** Assistance, reading and writing al-Qur'an, Jrengik Sampang

**Abstract:** *In Kotah village itself there are several places to recite the Koran, one of which is TPA al-Mas'udiyah. The author chose Sukamulya TPA because there are approximately 40 students, but there are only 2 ustadz and ustadzah teachers (tPA managers). Apart from that, the students' interest in studying the Koran varies, some are enthusiastic and serious, but there are also those who seem forced and lazy. Of course, as a first step, efforts that can be made to overcome this problem are to educate and instill in children from an early age a strong love for the Al-Qur'an. The author focuses on the problem formulation in this activity as: "Assistance in reading and writing the Al-Qur'an in early childhood in Kotah village, Jrengik Sampang". This program is implemented using the method of providing materials, roleplay, games and training. It is hoped that participants can receive the material well and practice directly with the assistance of the facilitator team. Implementation includes (1) Preparation, (2) Planning learning methods, (3) Subject approach, (4) Implementation of training, (5) Evaluation. The conclusion is that the guidance and learning to read and write the Koran through the Iqra method at the al-Mas'udiyah TPA in Kotah village has been carried out well. Assistance in writing Al-Qur'an letters using a pattern where the teacher makes a hijaiyyah letter pattern and the children's task is to thicken the hijaiyyah letter pattern. This can indirectly improve the ability to read and write the letters of the Koran in the children of al-Mas'udiyah TPA, Kotah village, Jrengik Sampang.*

---

#### Abstrak

Di desa Kotah sendiri terdapat beberapa tempat mengaji, salah satunya TPA al-Mas'udiyah. Penulis memilih TPA Sukamulya karena terdapat kurang lebih 40 santri, tetapi hanya terdapat 2 orang pengajar ustadz dan ustadzah (pengelola TPA). Selain itu, minat belajar al-Qur'an para santri beragam, ada yang bersemangat dan bersungguh-sungguh, tetapi ada pula yang terlihat terpaksa dan bermalasan. Tentunya, sebagai langkah awal upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mendidik dan menanamkan kepada anak sejak dini kecintaan yang tinggi terhadap al-Qur'an. Penulis memfokuskan rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah: "Pendampingan baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini di desa Kotah, Jrengik Sampang". Program ini dilaksanakan dengan metode pemberian materi, roleplay, permainan dan training. Harapannya peserta dapat menerima materi dengan baik dan berlatih secara langsung dengan pendampingan tim fasilitator. Pelaksanaannya meliputi (1) Persiapan, (2) Perencanaan metode pembelajaran, (3) Pendekatan subyek, (4) Pelaksanaan pelatihan, (5) Evaluasi. Kesimpulan adalah bimbingan dan pembelajaran pembelajaran baca tulis al-Qur'an melalui metode Iqra di TPA al-Mas'udiyah di desa Kotah sudah dilakukan dengan baik. Pendampingan menulis huruf al-Qur'an menggunakan pola di mana pengajar membuat pola huruf hijaiyyah dan tugas anak-anak adalah menebalkan pola huruf hijaiyyah tersebut. Hal ini secara

tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an pada anak-anak TPA al-Mas'udiyah desa Kotah, Jrengik Sampang.

**Kata Kunci:** pendampingan, baca tulis al-Qur'an, Jrengik Sampang.

## **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an merupakan pedoman umat manusia yang komprehensif dalam menjalankan aspek kehidupan. Sehingga kaum muslim tidak dapat dipisahkan dengan al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran baca tulis al-Qur'an akan terus ada dan selalu bertambah. Pembelajaran baca tulis al-Qur'an sebaiknya diajarkan sejak anak usia dini. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Sajirun (2012:27) bahwa al-Qur'an sangat penting diajarkan sejak anak usia dini mengingat bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama dan menjadi dasar dalam mempelajari ilmu-ilmu lainnya.

Menurut Ibnu Kaldun bahwa: "Mengajari anak untuk membaca al-Qur'an merupakan salah satu bentuk syiar agama yang awal mulanya diajarkan oleh ulama terdahulu. Karena mengajarkan al-Qur'an sejak usia dini dapat menumbuhkan jiwa atau akhlak yang qur'ani. Adanya pembelajaran al-Qur'an sejak dini bertujuan agar anak-anak dapat memiliki karakter yang islami. Karena masa usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan.

Saat ini banyak dijumpai lembaga pendidikan yang dapat menjadi wadah atau tempat untuk belajar al-Qur'an. Mempelajari al-Qur'an tidak hanya di Pondok Pesantren saja, tetapi bisa kita temukan di TPA/TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Lembaga pendidikan al-Qur'an berupa TPA sudah semakin banyak berkembang di lingkungan masyarakat dan biasanya berada di sekitar tempat tinggal. Pendirian lembaga pendidikan belajar baca tulis al-Qur'an ini memiliki misi khusus untuk memberikan pendidikan dasar dalam bentuk pengenalan yang kemudian diteruskan dalam kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran al-Qur'an, menanamkan nilai-nilai mulia al-Qur'an, serta memberikan pemahaman dasar-dasar agama Islam pada anak dengan usia dini.

Keberadaan TPA dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak terhadap al-Qur'an. Selain itu, dengan adanya TPA juga dapat menjadi solusi bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren, tetapi terkendala kondisi ekonomi yang kurang mencukupi. Hal seperti inilah yang harus diperhatikan, sebagaimana kondisi yang terjadi di salah satu desa di Sampang, yaitu desa Kotah.

Berdasarkan catatan yang ada, masyarakat desa Kotah adalah mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, sehingga mereka lebih banyak menghabiskan waktunya di sawah, berangkat pagi pulang sore dan malamnya digunakan sebagai istirahat sehingga jarang sekali mendampingi anak-anaknya belajar terutama belajar baca tulis al-Qur'an. Masih banyak anak-anak di desa Kotah ini yang masih belum bisa dalam baca tulis al-Qur'an. Oleh karena itu, dilakukan pendampingan baca tulis al-Qur'an di TPA al-Mas'udiyah, di desa Kotah Jrengik Sampang, sebagai salah satu bentuk pengabdian dari Tim PKM STIUDA Bangkalan.

Di desa Kotah sendiri terdapat beberapa tempat mengaji, salah satunya TPA al-Mas'udiyah. Penulis memilih TPA Sukamulya karena terdapat kurang lebih 40 santri, tetapi hanya terdapat 2 orang pengajar ustadz dan ustadzah (pengelola TPA). Selain itu, minat belajar al-Qur'an para santri beragam, ada yang bersemangat dan bersungguh-sungguh, tetapi ada pula yang terlihat terpaksa dan bermalas-malasan. Tentunya, sebagai langkah awal upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mendidik dan menanamkan kepada anak sejak dini kecintaan yang tinggi terhadap al-Qur'an.

Melihat fakta di atas, maka sudah seharusnya bimbingan dan pembelajaran baca tulis al-Qur'an harus selalu diwujudkan dari fase yang terbilang dini. Sehingga dimulai dari titik inilah anak-anak mampu mengenal ilmu dasar untuk belajar al-Qur'an lebih dalam lagi. Di mana pada akhirnya, dengan adanya kegiatan pengabdian pendampingan pembelajaran al-Qur'an ini diharapkan dapat membantu kekurangan tenaga pengajar dan dapat meningkatkan semangat dan minat para santri dalam belajar dan memahami al-Qur'an.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis menfokuskan rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah: "Pendampingan baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini di desa Kotah, Jrengik Sampang".

## **METODE**

Program ini dilaksanakan dengan metode pemberian materi, roleplay, permainan dan training. Harapannya peserta dapat menerima materi dengan baik dan berlatih secara langsung dengan pendampingan tim fasilitator. Pelaksanaannya meliputi (1) Persiapan, (2) Perencanaan metode pembelajaran, (3) Pendekatan subyek, (4) Pelaksanaan pelatihan, (5) Evaluasi. Adapun secara konseptual, ada empat metode yang sering digunakan untuk melakukan public speaking. Kalian bisa menggunakan salah satu cara atau beberapa cara sekaligus dengan menyesuaikan

kondisi. Yakni impromptu, manuskrip, memorized, dan extempore.

Pertama, dilansir dari buku Komunikasi Bisnis: Membangun Hubungan Baik dan Kredibilitas (2009) oleh Yatri Indah Kusumastuti, impromptu adalah metode public speaking yang dilakukan tanpa persiapan atau mendadak. Kedua, menurut Destila Vitisfera Putri dalam buku Lancar Pidato dan Public Speaking Tanpa Grogi Tanpa Panik (2021), manuscript diterapkan dengan membaca naskah atau materi secara lengkap. Ketiga, metode ini dilakukan tanpa menggunakan bantuan naskah atau materi sama sekali. Memorized mengandalkan kekuatan ingatan serta penguasaan materi. Keempat, dikutip dari buku Pengantar Ilmu Public Speaking: Teori dan Praktik (2020) karya Pajar Pahrudin, extempore adalah metode yang dilakukan dengan bantuan catatan, pointer, outline (garis besar materi) atau slide materi yang ditampilkan di layar lewat LCD proyektor.

## **HASIL**

### **1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan pendampingan baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan setiap ba'da Ashar pukul 16.00 WIB, bertempat di TPA al-Mas'udiyah, desa Kotah, Jrengik Sampang.

Dengan 2 guru pengajar. Pendampingan baca tulis al-Qur'an ini menggunakan metode Iqra. Kegiatan berlangsung sejak tanggal 17 Juli – 25 Agustus 2020. Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan pendampingan adalah Iqra, buku tulis dan pensil.

Kegiatan pelaksanaan tentang pembelajaran baca tulis al-Qur'an di atas memang sudah seharusnya ditegakkan. Mengingat pada masa usia dini anak harus memenuhi aspek-aspek perkembangan seperti moral, bahasa, kognitif, emosi, social, dan agama. Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda, karena cara pola asupan pendidikan dasar yang berbeda.

### **2. Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran yang dipilih adalah anak-anak yang aktif mengaji al-Qur'an di TPA al-Mas'udiyah, desa Kotah, Jrengik Sampang. Terdiri dari 26 santri putri dan 14 santri putra.

### **3. Relevansi Bagi Masyarakat**

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an menjadi suatu yang penting dan prioritas utama dalam Pendidikan peserta didik, yang dimulai dari anak usia dini, karena pada tahapan ini sedang terjadi

pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, yaitu fisik, motorik, kognitif, emosi, sosial, bahasa, dan moral. Pada anak usia dini, anak sebaiknya mulai diarahkan dengan nilai-nilai al-Qur'an sejak usia dini, kecenderungan setelah remaja dan dewasa, anak memiliki kepribadian yang religius.

Bimbingan dan pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini di desa Kotah sangatlah perlu untuk direalisasikan. Hal ini selaras risalah hadis Nabi yang menyerukan umat Islam agar mendidik anak-anak mereka untuk bisa membaca dan menulis al-Qur'an. Sebagaimana hadis Rasulullah berikut ini:

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلُّ ظِلِّهِ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ

Dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur'an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur'an akan berada di bawah perlindungan Allah, diwaktu tidak ada perlindungan selain perlindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya” (H.R Ad-Dailami).

Dalam data disebutkan, bahwa urgensi pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini sebagaimana hasil penelitian Keith, dkk dalam Diana (2010) mengatakan bahwa sekitar 50 % variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau dasawarsa kedua. Pentingnya kehidupan awal manusia yang berada pada rentang usia 0-8 tahun karena 80% variabilitas kecerdardasan manusia mengalami perkembangan pada masa ini. Anak usia dini berada pada priode emas atau golden age yang hanya terjadi sekali dalam rentang kehidupan. Hal ini sangat sesuai dengan tahapan dan kondisi yang terjadi terhadap anak-anak di desa Kotah, Sampang. Sehingga sangat diperlukan penelitian dan pengabdian untuk mengurai masalah yang ada.

Pembelajaran dan pendampingan baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini di desa Kotah sangatlah diperlukan. Karena pada masa ini segala upaya baik dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai, keterampilan serta aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan karena anak berada pada tahap penerimaan yang sempurna. Masa usia dini masa yang tepat untuk memberikan rangsangan atau stimulus terhadap segala aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan dasar al-Qur'an bagian paling penting dalam penanaman nilai agama dan moral bagi anak usia dini.

Dengan diproyeksikannya pengabdian di TPA al-Mas'udiyah ini diharapkan dapat membantu tingkat pendidikan anak-anak di desa Kotah, Sampang. Hal ini sejalan dengan pendapat Sajirun mengatakan bahwa Al-Qur'an sangat urgen diajarkan sejak dini mengingat itu merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama dan sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Mengajarkan Al-Qur'an sejak dini agar jiwa anak tumbuh diatas fitrah dan cahaya hikmah sehingga terbentuk karakter yang shaleh karena Al-Qur'an salah satu pilar dari pilar- pilar islam.

Anak-anak di desa Kotah diharapkan mampu membaca dan menulis al-Qur'an secara baik dan benar dengan berbagai metode yang memudahkan anak untuk belajar al-Qur'an. Karena sebelumnya, anak-anak TPA al-Mas'udiyah mayoritas masih kesulitan dalam melafalkan huruf sesuai makhrajul huruf. Hal ini dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat sehingga minimnya guru pengajar di TPA al-Mas'udiyah desa Kotah tersebut. Dengan merealisasikan pembelajaran baca tulis al-Qur'an melalui pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), karena dunia anak usia dini adalah bermain dan menyenangkan, sehingga anak merasa senang dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an.

Pada akhirnya, pentingnya pendidikan dan pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an usia dini terhadap anak-anak di desa Kotah sangat dibutuhkan. Hal ini dikarenakan, pendidikan al-Qur'an sangat penting di saat kondisi dan keadaan seperti ini, yang di mana zamannya dipenuhi dengan kemodernisasian. Semakin lama budaya makin berkembang dan menyerap budaya dari luar sehingga dapatnya terancam ilmu-ilmu dasar agama yang masih murni. Termasuk di desa kecil di pelosok Madura. Sehingga penanaman pendidikan dan pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an wajib diselenggarakan di desa Kotah Jrengik Sampang.



## **DISKUSI**

### **1. Hasil Pelatihan**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan baca tulis al-Qur'an di TPA al-Mas'udiyah desa Kotah adalah sebagai berikut :

#### **a. Tahap awal**

Pembelajaran dimulai pukul 16.00 WIB, sebelum masuk ke pembelajaran Al-Qur'an saya mengkondisikan para santri terlebih dulu. Seperti mengkondisikan santri untuk memasuki kelas yang sudah ditentukan. Disini para santri sudah mendapat kelas masing-masing, di mana terdapat 3 kelas yaitu kelas 1, kelas 2 dan kelas 3. Kelas 1 berisi anak-anak yang masih belajar huruf hijaiyyah atau Iqro jilid 1-4. Kelas 2 berisi anak-anak sudah Juz Amma dan Iqro jilid 5-6. Sedangkan kelas 3 berisi anak-anak yang sudah mampu membaca Al-Qur'an. Namun saya melakukan pendampingan baca tulis Al-Qur'an untuk kelas 1. Karena anak-anak kelas 1 masih perlu pendampingan yang ekstra dalam belajar Al-Qur'an sehingga saya hanya memfokuskan untuk kelas 1. Setelah anak-anak memasuki kelas masing-masing, selanjutnya saya mengajak mereka untuk berdo'a terlebih dulu dengan diawali pembacaan surah Al-Fatihah dilanjut do'a

sebelum belajar. Sebelumnya para santri telah dikelompokkan ke dalam kelas oleh ustad/ustadzah sesuai kemampuan mereka masing-masing.

b. Tahap Inti

Tahap inti dalam pendampingan baca tulis Al-Qur'an yaitu anak-anak mengantri, siapa yang datang lebih awal maka ia yang akan mengaji terlebih dulu. Pembelajaran Al-Qur'an di TPA al-Mas'udiyah menggunakan metode Iqra' sebagai materi pokok. Di sini anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Meskipun di kelas 1 masih cukup banyak anak yang belum menguasai kemampuan mengenal huruf dan pelafalan huruf hijaiyyah. Oleh karena itu, dalam tahap inti saya mendampingi anak kelas 1 dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Tahap pelaksanaan pendampingan dimulai dari hari kedua dan pertemuan kedua. Pada pendampingan pertama yaitu anak-anak membaca kitab iqro yang dibawa sendiri dengan dipandu oleh pendamping. Pertama, pendamping membacakan terlebih dahulu lalu diikuti oleh anak-anak. Kedua, anak-anak membaca ulang tanpa di pandu oleh pendamping apabila ada yang belum paham baru pendamping membantunya. Ketiga, pendamping menjelaskan ilmu tajwid yang terdapat di dalam bacaan yang telah tadi di baca. Keempat, anak-anak disuruh menulis kembali huruf hijaiyyah yang sudah dicontohkan oleh pendamping. Dalam membaca kitab iqro di mulai dari jilid pertama, dengan sekali pendampingan hanya membaca setengah halaman saja. Proses pelaksanaan pendampingan dilakukan setiap hari selama 12 pertemuan.

Dalam pendampingan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang saya lakukan adalah membacakan huruf hijaiyyah terlebih dahulu baru kemudian anak menirukannya. Apabila ada anak yang masih kesulitan dalam mengenal dan melafalkan huruf maka anak tersebut akan mengulangi di jilid yang sama untuk hari esoknya. Setelah pembelajaran membaca Al-Qur'an selesai, selanjutnya adalah pendampingan dalam pembelajaran menulis huruf Al-Qur'an. Saya mengajarkan anak untuk menulis huruf hijaiyyah terlebih dulu, karena ketika anak sudah mengenal dan dapat menulis huruf hijaiyyah maka ia sudah dikatakan mampu untuk tahap membaca Al-Qur'an. Dalam pendampingan menulis huruf Al-Qur'an saya membuat pola huruf hijaiyyah yang nantinya anak-anak akan menebalkan pola tersebut. Ketika anak sudah menebalkan pola huruf hijaiyyah, selanjutnya saya meminta anak-anak untuk menuliskannya kembali sesuai dengan huruf yang sudah dicontohkan. Namun, ada beberapa anak yang memang belum dapat menguasai kemampuan dalam menulis huruf sehingga saya menuntunnya beberapa kali. Hingga akhirnya



mereka sudah cukup baik dalam menulis huruf Al-Qur'an.

c. Tahap Penutup

Tahap penutup dalam pendampingan baca tulis Al-Qur'an adalah melakukan recalling atau mengulang kembali apa yang sudah dipelajari. Selain itu, saya mengajak anak untuk menghafal do'a-do'a harian seperti do'a untuk kedua orang tua, do'a keluar rumah, do'a sebelum tidur, dan do'a sebelum makan serta menghafal surah pendek seperti surah al-Fatihah, surah An-Nas, surah, Al-Falaq, surah Al-Ikhlâs dan surah lainnya. Mayoritas dari mereka sudah cukup baik dalam menghafal do'a harian dan surah pendek. Ketika jam pulang sudah tiba, saya mengajak anak untuk melafalkan do'a kafaratul majlis bersama serta memberi motivasi pada anak agar terus semangat dalam belajar Al-Qur'an.

## 2. Faktor Pendukung dan faktor Penghambat

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah besarnya minat dan antusiasme anak-anak desa Kotah selama kegiatan bimbingan dan pembelajaran baca tulis al-Qur'an berlangsung, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar. Selain itu, banyak sekali santri yang berpartisipasi dalam program ini, sehingga menghadirkan respon yang baik dari masyarakat.

Sedangkan di sisi lain yang menjadi faktor penghambat adanya kegiatan ini terbagi menjadi 2 bentuk, yaitu internal dan eksternal. Secara internal, kemampuan intelektual, motivasi, dan sikap anak-anak, menjadi beberapa faktor penghambatnya. Sedangkan dalam faktor eksternal yang dapat menyebabkan menghambat belajar bagi anak-anak desa Kotah ialah; masih kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dalam mengoptimalkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini.

## **KESIMPULAN**

Dari kegiatan pengabdian dengan tema bimbingan dan pembelajaran pembelajaran baca tulis al-Qur'an melalui metode Iqra di TPA al-Mas'udiyah di desa Kotah sudah dilakukan dengan baik. Penerapan metode Iqra dilakukan dengan mengenalkan dasar membaca al-Qur'an agar anak-anak lebih mudah memahami huruf hijaiyyah sehingga mereka mampu membaca Al-Qur'an. Selain itu, dalam pendampingan menulis huruf al-Qur'an menggunakan pola di mana pengajar

membuat pola huruf hijaiyyah dan tugas anak-anak adalah menebalkan pola huruf hijaiyyah tersebut. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an pada anak-anak TPA al-Mas'udiyah desa Kotah, Jrengik Sampang.

## **PENAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepala desa Kotah yang telah memberikan kemudahan dalam melaksanakan pengabdian.
2. LP2M Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam (STIUDA) Bangkalan yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
3. Staf Dosen dan TU Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam (STIUDA) Bangkalan yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian.
4. Masyarakat desa Kotah yang telah turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermamfaat bagi masyarakat.